

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu :

1. Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat (Sugiono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Return Saham (Y).
2. Variabel Independen adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas (Sugiono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari laba kotor (X1), ukuran perusahaan (X2), dan nilai perusahaan (X3).

1.1.2 Definisi Operasional Variabel

Variable yang akan diamati dalam penelitian ini meliputi:

a. Return Saham

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor dari suatu investasi yang dilakukannya. Dalam penelitian ini menggunakan konsep capital gain yaitu selisih antara harga saham saat ini (Closing price pada periode t) dengan harga saham periode sebelumnya (Closing price pada periode t-1) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (Closing price pada periode t-1).

$$\text{Return saham} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

b. Laba Kotor

Laba kotor adalah selisih dari penjualan dengan harga pokok penjualan (Prastowo, 2011).

$$\text{Laba Kotor} = \frac{LK_{it} - LK_{it-1}}{LK_{it-1}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besarnya perusahaan. Variable ini diukur dengan menggunakan

logaritma dari total aktiva aktiva (Hartono, 2014). Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$= \ln \text{Total Aktiva}$$

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan dalam pasar modal (Fidhayatin and Dewi, 2012). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *market to book ratio*. *Market to book value ratio* merupakan rasio penilaian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada pada pasar dibandingkan dengan nilai buku saham. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin dipercaya sehingga nilai perusahaan semakin tinggi pula (Sutrisno, 2012).

$$\text{Market to book ratio} = \frac{\text{Share price}}{\text{Book value pershare}} \times 100 \%$$

Tabel 3.1 merupakan rangkuman dari definisi operasional

Table 1.1
Rangkuman Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1.	Return Saham	tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor dari suatu investasi yang dilakukan	$\text{Return saham} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$	Hartono (2014)
2.	Laba Kotor	selisih dari penjualan dengan harga pokok penjualan	$\text{Laba Kotor} = \frac{LK_{it} - LK_{it-1}}{LK_{it-1}}$	Prastowo (2011)
3.	Ukuran Perusahaan	gambaran dari besarnya perusahaan dan diukur dengan menggunakan logaritma dari total aktiva aktiva	$= \ln \text{ Total Aktiva}$	Hartono (2014)
4.	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan dalam pasar modal. Nilai perusahaan diprosikan dengan market to book ratio	$\text{Market to book ratio} = \frac{\text{Share price}}{\text{Book value pershare}} \times 100 \%$	Sutrisno (2012)

Sumber: Fransiska (2013)

1.2 Jenis dan sumber data

1.2.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

1.2.2 Sumber data

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan subyek dari mana sebuah data dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses dalam www.idx.co.id, dan sumber lainnya yang mendukung penelitian ini dari tahun 2012-2016.

1.3 Populasi, jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek dalam penelitian (Arikunto, 2013). Sedangkan menurut Sugiono (2012) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

1.3.2 Jumlah Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2012). Sedangkan menurut Arikunto (2013) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan manufaktur sector industry konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2012-2016. Berikut daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016:

Table 3.3
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi

NO	KODE	NAMA
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INAF	Indofarma Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

NO	KODE	NAMA
11	KAEF	Kimia Farma Tbk.
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
15	MBTO	Martina Berto Tbk.
16	MERK	Merck Tbk.
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk
22	RMBA	Bentoel Internasional Investam
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.
25	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesi
26	STTP	Siantar Top Tbk.
27	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
28	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
29	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Statistik IDX

1.3.3 Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiono, 2012). Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang tergolong dalam industry manufaktur sector industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

- b. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan auditan selama periode 2012-2016.
- c. Perusahaan memiliki data mengenai variable yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2012 – 2016.

1.5 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi SPSS.

1.6 Metode Analisis Data

1.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kuortosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali,

2016). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran laba kotor, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan pada return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

1.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut baik atau tidak untuk melakukan hasil penaksiran penelitian. Suatu model regresi dikatakan baik apabila bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yaitu apabila penelitian memiliki hasil yang memenuhi uji asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, maupun normalitas.

1.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016).

Untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak dilakukan menggunakan *uji Kolmogorov Smirnov (Uji K-S)*. *Uji Kolmogorov Smirnov (Uji K-S)* adalah uji statistik normalitas yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar data berdistribusi normal. Pada angka *uji Kolmogorov Smirnov (Uji K-S)* apabila nilai probabilitas diatas $> 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak sehingga data tersebut berdistribusi normal sedangkan jika probabilitas hasil perhitungan dibawah $< 5\%$ maka data tidak berdistribusi normal.

1.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diteliti memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Jika dalam penelitian variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

1.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu yang

terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi. Jika menunjukkan terjadi korelasi, maka disebut terdapat problem autokorelasi. Problem autokorelasi ini muncul karena periode observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016).

Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data crosssection (silang waktu), problem autokorelasi relatif jarang terjadi, hal ini dikarenakan gangguan pada observasi yang berbeda yang berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah dengan menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk mengukur autokorelasi tingkat satu saja dan mengisyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi serta tidak terdapat variabel lagi didalam variabel independen. Nilai d

(yang menggambarkan koefisien DW) akan berada di kisaran 0 hingga 4. Hipotesis yang diuji yaitu :

H₀ : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a: Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

1.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas hal ini dikarenakan data ini menghimpun data yang mewakili dari berbagai ukuran meliputi ukuran kecil, sedang, dan besar (Ghozali, 2016).

1.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mencari adanya pengaruh antara variable dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Persamaan yang digunakan untuk pengujian hipotesa adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

Y = Return Saham

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X1 = Laba kotor

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Nilai perusahaan

e = error

1.6.4 Korelasi

Analisis korelasi ditujukan untuk mengetahui atau mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel (Ghozali, 2016).

Dalam ilmu di bidang statistik korelasi merupakan ukuran dimana seberapa kuat variabel satu (independen) akan mempengaruhi variabel lain (dependen), dengan cara mengukur nilai R apakah menunjukkan rentang angka 0 sampai 1 (sempurna). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa kuat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

1.6.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), di

mana semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2016).

1.6.6 Uji Hipotesis

1.6.6.1 Uji Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

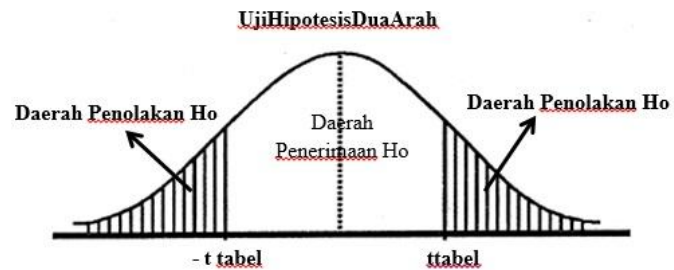
Artinya, suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima, apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

b. H_a diterima, apabila t hitung $>$ t tabel pada $\alpha = 0.05$



Gambar 1.6.1

Gambar Uji t

1.6.6.2 Uji Simultan (F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji F ini menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 secara simultan sama dengan nol atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

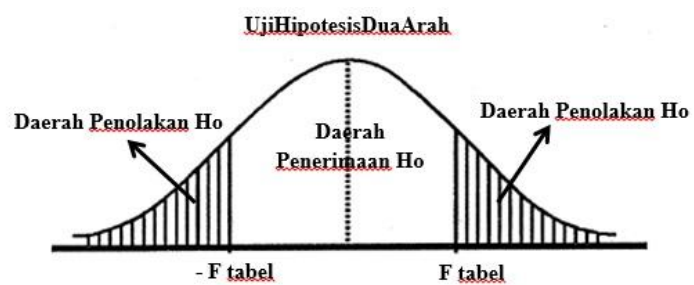
$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi apakah Y berhubungan linier terhadap X_1 , X_2 , dan X_3 . Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak dengan nilai kepercayaan 5%. Dengan kata lain

kita menerima alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_A diterima.



Gambar 3.6.2
Gambar Uji F